

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemahaman mengenai perilaku manusia dengan segala aspeknya secara terpadu, tidak mudah dilakukan, karena hubungan sebab-akibat antara aspek-aspek yang terkait sangat kompleks. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk mengetahui secara mendalam bagaimana upaya mendapatkan, menyebarkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki warga masyarakat desa yang berprestasi, sehingga mereka dapat menjadi virus kemajuan bagi warga masyarakat lainnya dalam suatu lingkungan tertentu.

Pemahaman tentang fenomena-fenomena tersebut tadi dilihat dari kerangka berfikir dan bertindak orang-orang itu sendiri, bukan dari kerangka berfikir peneliti, karena penelitian ini berupaya untuk menggali teori dari bawah. Landasan teori yang digunakan oleh peneliti hanya sebagai pegangan awal dalam menganalisis, sedangkan dalam menyimpulkan hasil-hasil penelitian sangat bergantung pada temuan dalam penelitian itu sendiri, sehingga penelitian ini tetap mempunyai sifat alamiah.

A. Satuan kajian.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan satuan kajian individu-individu tertentu dari warga masyarakat desa yang telah menunjukkan prestasinya dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu prestasi-prestasi dalam bidang yang

bersifat material maupun non- material.

Satuan kajian wilayah dalam penelitian ini dipilih dua desa dalam wilayah Kecamatan Kawali, yaitu Desa Kawali dan Desa Talagasari sebagai wilayah penelitian inti. Yang menjadi alasannya adalah:

1. Pada kedua desa itu terdapat orang-orang berprestasi yang menonjol. Mereka memulai kehidupannya dari bawah, sehingga potensi-potensi yang ada pada mereka serta upaya-upaya untuk meraih prestasinya dapat ditelusuri dan dikaji secara mendalam sesuai dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini.
2. Desa Talagasari merupakan desa yang memiliki kelebihan dalam aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya yang lebih menonjol dibandingkan dengan desa-desa tetangganya. Hal itu merupakan akibat dari adanya orang-orang berprestasi yang memanfaatkan potensinya, baik untuk kepentingan individu yang bersangkutan maupun untuk kepentingan sesama warga desanya, atau menjadi sumber identifikasi bagi warga masyarakat sekitarnya. Desa tersebut pada tahun 1980 pernah mencapai kejuaraan tingkat Nasional dalam bidang pemanfaatan lahan pertanian atas prakarsa Kepala Desanya pada saat itu, dengan didukung oleh seluruh warga masyarakatnya, termasuk di dalamnya orang-orang yang berprestasi. Hal itu menandakan bahwa warga masyarakat desa itu telah memiliki keterbukaan terhadap inovasi. Suatu inovasi yang dapat mengubah

pola penggunaan lahan pertanian, baik pertanian darat maupun pertanian sawah, sampai saat penelitian ini dilakukan masih dapat dilihat, bahkan menjadi sumber contoh bagi masyarakat petani di desa-desa tetangganya.

Satuan kajian manusianya adalah beberapa individu pada kedua desa tadi, yang secara menonjol dapat meraih prestasi-prestasi dalam hidupnya. Yang dijadikan indikator bagi warga masyarakat desa yang berprestasi tersebut, ialah:

1. Individu itu memiliki kelebihan dalam aspek kehidupan, baik materi atau pun non-materi, yang diakui oleh warga masyarakat di sekitarnya dalam alur horisontal maupun vertikal.
2. Keberhasilan aspek kehidupan yang ditekuni, diraih melalui perjuangan yang jelas dan bisa ditelusuri melalui proses penelitian.
3. Ada fakta yang bisa diobservasi sebagai bukti dari prestasi yang diraihnya.

Mereka dapat dianggap sebagai 'key persons' di desanya. Dari Desa Talagasari diambil empat kasus, yang masing-masing menonjol dalam kehidupan pertanian, pendidikan, pemerintahan dan penyebaran ajaran agama Islam. Sedangkan dari Desa Kawali diambil dua kasus, yaitu individu yang menonjol dalam bidang pertanian dan perusahaan angkutan kendaraan umum. Namun untuk menjaga kerahasiaan pribadi para kasus, maka dalam disertasi ini tidak ditonjolkan nama-nama mereka. Sebagai penggantinya penulis gunakan kode angka dan huruf, yaitu "K₁", "K₂", dan seterusnya sampai "K₆". Identitas para

kasus dijelaskan berikut ini.

1. "K₁" sebagai petani kaya di desanya, di samping sebagai pengusaha pabrik huller.
2. "K₂" seorang ulama yang telah berhasil meraih kedudukan sebagai penyebar ajaran agama Islam melalui pesantren dan pengajian keliling sesuai dengan cita-citanya sejak kecil.
3. "K₃" adalah seorang mantan Kepala Desa yang telah berhasil membawa desanya ke kejuaraan Nasional pada tahun 1980 dalam bidang pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pertanian.
4. "K₄" yang telah berhasil meniti jenjang pendidikan sampai tingkat Pasca Sarjana, yang relatif lebih cepat dari teman-teman seangkatannya. Demikian pula dalam bidang pekerjaan sebagai pegawai negeri/Kopertis, mulai dari Koordinator Bidang Studi terus meningkat ke jenjang kedudukan yang lebih tinggi, sampai ia menjabat sekertaris Rektor pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta.
5. "K₅" sebagai orang yang telah berhasil menjabat kedudukan Camat melalui perjuangan dari bawah, dan akhirnya setelah pensiun menjadi seorang pengusaha kendaraan angkutan umum yang cukup maju di desanya.
6. "K₆" seorang pensiunan guru SD yang akhirnya menjadi petani kaya di desanya dengan melalui perjuangan hidup yang cukup rumit.

Satuan kajian variabel dalam penelitian ini mula-mula

bersifat sementara, karena variabel-variabel yang sesungguhnya diharapkan dapat ditemukan di lapangan, yang mungkin merupakan pengembangan dari variabel-variabel yang diajukan ini, atau berbeda sama sekali karena muncul variabel baru.

Adanya dua kelompok variabel yang saling berhubungan, tidak bisa dielakkan, karena suatu keberhasilan dalam kehidupan pasti ada penyebab-penyebabnya. Oleh karena itu, untuk sementara penulis ajukan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas. Variabel bebas terdiri dari dua macam, yaitu variabel internal dan variabel eksternal. Variabel internal adalah variabel yang berada dalam diri individu sendiri, sedangkan variabel eksternal adalah variabel yang berada di luar individu tersebut. Variabel internal adalah konsep diri dengan semua potensi unggul yang dimiliki individu, termasuk pula di dalamnya motivasi yang menjadi motor penggerak bagi perilaku individu yang berprestasi dengan segala sifat-sifat positif lainnya, seperti ketakwaan, ketekunan, ketabahan, kesabaran, keuletan, menghemat, dan lain-lain. Sedangkan variabel eksternal, adalah daya dukung lingkungan, baik lingkungan fisis maupun sosial. Semuanya itu dianggap memiliki hubungan dengan variabel tidak bebas, yaitu prestasi yang dapat dicapai oleh individu masyarakat desa sebagai hasil dari proses interaksi di antara sesama warga masyarakatnya.

Di antara unsur-unsur dalam variabel bebas itu sendiri, terjadi hubungan-hubungan yang cukup kompleks, sehingga sifat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak

bebas pun tidak merupakan hubungan yang terlalu sederhana. Dengan alasan itu pulalah maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

B. Sumber dan macam data.

Sesuai dengan satuan kajian dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah individu-individu warga masyarakat desa yang berhasil meraih kemajuan dalam meningkatkan kualitas hidupnya atas hasil usaha mereka masing-masing. Yang menjadi data adalah kata-kata dan perilaku orang-orang tersebut. Data tambahan yang berupa data tertulis dan lain-lain yang sekiranya berhubungan dengan masalah yang diteliti, dihimpun guna memperlengkap data primer.

Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai, dikumpulkan dengan cara dicatat atau direkam dan melalui foto atau dalam hal-hal tertentu melalui pengamatan berperan serta.

Data dari sumber data tertulis, seperti dari berbagai buku sumber keilmuan yang relevant dengan fokus penelitian ini, majalah-majalah ilmiah, surat-surat khabar dan arsip-arsip serta dokumen-dokumen resmi, hasil-hasil penelitian yang sejenis, merupakan data pelengkap bagi data pertama. Demikian pula foto-foto, baik hasil orang lain maupun hasil peneliti sendiri, dijadikan sebagai bahan analisis penting, bersama-sama dengan data lainnya. Kalau ada, foto yang akan dijadikan sumber data, terutama foto-foto yang dokumenter, bukannya foto-foto yang merupakan hasil perekayasaan.

C. Instrumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Lexy J. Maleong, 1989: 5). Hal ini disebabkan oleh karena penelitian ini akan selalu langsung berhubungan dengan objek penelitian, baik manusia atau objek lainnya, sehingga peneliti harus responsif, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang mungkin berubah-ubah, selalu menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan serta memproses data secepatnya. Selama penelitian berlangsung, peneliti selalu meningkatkan kemampuannya sebagai instrumen penelitian. Namun hal ini tidak berarti bahwa peneliti bertindak serampangan dalam pengumpulan datanya. Pokok-pokok persoalan yang akan diteliti atau digali, yaitu tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh responden, serta upaya kegiatan yang dilakukannya yang dapat mendorong mereka berprestasi dalam menjalani kehidupannya, disusun terlebih dahulu kategorinya, yang di lapangan diperluas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan, pengolahan data serta analisisnya disesuaikan dengan sifat penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahapan penjajagan :

Pada tahapan ini dilakukan penjajagan ke wilayah penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Informasi-informasi yang diperlukan ialah mengenai :

a. Orang-orang yang termasuk warga masyarakat desa yang berprestasi lebih unggul dari warga masyarakat lainnya, dengan sumber data:

- 1). Kepala Desa dan para Pamong Desa lainnya.
- 2). Tokoh-tokoh masyarakat.
- 3). Beberapa warga masyarakat biasa yang statusnya di bawah status orang-orang yang berprestasi.

Teknik pengumpulan data : wawancara.

b. Gambaran umum mengenai kondisi geografi fisis daerah penelitian dan kondisi sosial budaya masyarakatnya, dengan sumber data :

- 1). Staf Pamong Desa.
- 2). Tokoh masyarakat.
- 3). Kondisi wilayah.

Teknik pengumpulan data : wawancara, observasi dan studi dokumenter.

c. Perkenalan terhadap calon-calon responden.

Teknik : wawancara dan observasi.

2. Tahap pengumpulan data:

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berbagai data yang dikumpulkan beserta teknik-teknik pengumpulannya ialah :

a. Motivasi.

Teknik pengumpulan data : wawancara mendalam dengan responden untuk menanyakan motivasi apa yang menjadi pendorong dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat mencapai prestasi unggulnya. Jawaban responden disimpulkan oleh peneliti, kemudian dikembalikan lagi kepada responden sebagai pertanyaan untuk disetujui atau ditolak. Apabila ditolak, dirumuskan kembali dengan responden sehingga didapatkan kesimpulan yang disepakati kedua belah pihak.

Karena aspek motivasi ini menyangkut aspek psikologi yang hanya dapat dirasakan oleh responden sendiri, maka dalam teknik mendapatkannya tidak dilakukan teknik lain, selain dari wawancara.

b. Sumber pengembangan potensi dan upaya mendapatkannya.

Teknik pengumpulan data :

1). Wawancara mendalam dengan responden. Hal-hal yang ditanyakan mengenai : perolehan berbagai sumber yang diduga oleh peneliti menjadi sumber pengembangan potensi bagi responden. Sumber-sumber yang dimaksud ialah : lembaga pendidikan formal/pendidikan luar sekolah, kehidupan keluarga, sumber-sumber lain, atau pengalaman hidupnya.

a). Bila potensi itu dikembangkan dalam lembaga pendidikan formal, dipertanyakan mengenai : mata-pelajaran IPS yang pernah didapatkannya, hal-hal

yang dirasakan menunjang terhadap pekerjaan yang sekarang ditekuninya, kesannya terhadap gurunya, mata-pelajarannya, dan jenis potensi yang dapat berkembang karenanya.

- b). Bila potensi itu dikembangkan dalam lembaga pendidikan luar sekolah, dipertanyakan mengenai : jenis PLS yang pernah dialaminya, lembaga penyelenggaranya, lama penyelenggaraannya, materi yang menjadi inti kegiatannya, cara memperoleh materi, kesan responden mengenai materi yang diajarkan, aplikasi hasil pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari, kendala-kendala yang ditemui dalam aplikasinya, dan jenis potensi yang dapat berkembang karenanya.
- c). Bila potensi itu dikembangkan dalam kehidupan keluarga, dipertanyakan mengenai : bentuk-bentuk perlakuan pendidikan orang tua terhadapnya, tugas-tugas yang diberikan kepadanya, respons dia terhadap perlakuan orang tuanya, hal-hal yang dianggap paling berharga untuk menjalani kehidupannya selama ini, kesan-kesan terhadap pendidikan orang tuanya, potensi apa yang dapat berkembang dalam pendidikan keluarga itu.
- d). Bila potensi itu dikembangkan melalui sumber-sumber lain, seperti dari individu warga masyarakat atau organisasi, dipertanyakan mengenai : hubungan responden dengan individu/organisasi

yang dipilihnya, alasan mengapa individu/orga-
nisasi itu yang dipilihnya sebagai nara sumber,
potensi apa yang berkembang di dalamnya, bagaima-
na cara mengembangkannya, berapa lama waktu yang
diperlukannya, bagaimana hubungan antara respon-
den dengan individu/organisasi itu sekarang.

e). Bila ada pengetahuan dan keterampilan yang dida-
patkan dari media massa, dipertanyakan mengenai:
jenis media massa yang menjadi sumber, materi
yang didapatkan dan cara mendapatkannya, bentuk
aplikasi yang dilakukan, potensi yang didaparkan-
nya, kesan-kesannya terhadap media massa.

2). Triangulasi, dilakukan dengan wawancara mendalam ter-
hadap :

a). Orang-orang yang ditunjuk sebagai nara sumber
oleh responden, apabila orang-orang tersebut
masih ada. Hal-hal yang dipertanyakan ialah peni-
laiannya mengenai : sifat-sifat kepribadian dan
perilaku responden, kualitas pekerjaan yang dila-
kukan responden, bentuk hubungan yang masih dija-
lin oleh kedua belah pihak sampai sekarang.

b). Orang-orang yang mempunyai hubungan fungsional
dengan responden, baik vertikal maupun horison-
tal, untuk meyakinkan jawaban-jawaban responden
yang masih perlu dicek kebenarannya. Misalnya
untuk mengecek keabsahan data bagi seorang kasus

yang menonjol di bidang pertanian, diambil triangulasi yang terdiri dari : istrinya, anak-anaknya, ketua RT yang membawahnya, Kepala Sekolah yang menjadi atasannya waktu ia masih bekerja sebagai guru, dan salah seorang pekerjanya.

c. Jenis potensi yang ada pada responden.

1). Rasionalitas.

Potensi ini diungkap dengan teknik wawancara terhadap responden dan wawancara terhadap orang lain sebagai teknik triangulasi. Dalam wawancara dengan responden, dipertanyakan mengenai :

- a). Dasar pertimbangan atau perhitungan responden dalam merencanakan dan melaksanakan pekerjaan yang dipilihnya, kegagalan yang pernah dialami dalam upaya meraih prestasinya (kalau ada) dan bagaimana jalan ke luar untuk mengatasi kegagalan itu, prestasi-prestasi yang dicapainya, perbandingan prestasi yang dicapainya dengan prestasi yang dicapai orang lain dalam kegiatan yang sejenis.
- b). Keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa mengenai prestasi yang dicapainya. Dalam triangulasi dengan para nara sumber responden (kalau masih ada) atau dengan orang-orang yang seprofesi dipertanyakan mengenai : penilaiannya terhadap kualitas kerja responden, baik mengenai keberhasilannya maupun mengenai kegagalannya, bagaimana

perbandingan prestasi responden dengan prestasi dia sendiri.

2). Kreativitas.

Teknik pengumpulan data: wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan responden dalam pengisian waktu terluangnya.

Triangulasinya dilakukan terhadap tetangga dan orang-orang terdekat, untuk dipertanyakan apakah kegiatan responden yang dinilai kreatif itu telah menjadi pola perilakunya sehari-hari.

3). Keinovatifan.

Teknik pengungkapan data : wawancara mendalam dengan responden untuk mempertanyakan inovasi-inovasi apa yang pernah diadopsinya lebih cepat dari orang lain yang berhubungan dengan pembaharuan alat maupun teknik kerja yang ditekuninya (yang belum pernah dilakukan orang lain), bagaimana langkah-langkah kerja sewaktu menerapkannya, apa kendala-kendalanya, bagaimana hasilnya.

Triangulasinya : wawancara dan observasi terhadap orang-orang yang seprofesi, untuk mengecek apakah alat atau cara kerja yang dilakukan responden pertama benar-benar belum terdapat pada orang itu, atau kalau telah terdapat, ditanyakan dari mana sumbernya.

4). Kewiraswastaan:

Teknik pengumpulan data: wawancara dengan responden

dan obeservasi yang ditujukan kepada pekerjaan responden untuk dapat menyimpulkan ada atau tidak adanya potensi kewiraswastaan pada responden. Hal-hal yang dipertanyakan ialah mengenai : riwayat pekerjaan yang dilakukannya sejak permulaan sampai memperoleh prestasi yang lebih dari apa yang dicapai orang lain, bagaimana hubungan kerja yang dilakukannya dengan orang lain yang seprofesi, apa kedudukan dia dalam pekerjaan yang dilakukannya.

5). Kepemimpinan :

Teknik pengumpulan data : wawancara dengan responden, dipertanyakan mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan baik dalam memimpin anggota keluarga maupun dalam lingkungan lainnya, seperti para pegawai tetap atau para pekerja yang dibawahinya, hambatan-hambatan apa yang dialami sepanjang melakukan peran sebagai pemimpin serta cara-cara mengatasi berbagai hambatan yang dialaminya.

Triangulasi : dilakukan wawancara terhadap anggota keluarga atau orang-orang tertentu yang pernah menjadi bawahan responden utama.

6). Potensi lainnya:

Potensi lain yang mungkin telah dikembangkan oleh responden sepanjang perjalanan hidupnya sampai ia mencapai prestasi unggul, didapatkan dengan wawancara mendalam, serta triangulasi terhadap orang-orang terdekat dengannya.

d. Upaya sosialisasi potensi.

Teknik pengumpulan data : wawancara mendalam dengan responden, untuk mempertanyakan siapa yang menjadi sasaran sosialisasinya, mengapa orang-orang itu yang dipilihnya, bagaimana caranya, jenis potensi apa yang disosialisasikannya, bagaimana hasilnya, dari siapa timbulnya gagasan untuk mensosialisasikan potensi itu.

Triangulasinya dilakukan terhadap orang-orang yang dinyatakan responden sebagai sasaran sosialisasi. Hal-hal yang dipertanyakan ialah mengenai potensi apa yang dapat berkembang pada dirinya, bagaimana cara mengembangkannya, bagaimana bentuk perilaku aplikasi potensi yang didapat itu dalam kehidupannya, apa kendala-kendala yang dialami selama mengaplikasikannya, bagaimana hasilnya.

e. Pemanfaatan potensi.

1). Pemanfaatan untuk dirinya.

Teknik pengumpulan data : wawancara mendalam terhadap responden, untuk mempertanyakan hal-hal mengenai bentuk perilaku yang ditonjolkan responden dalam meraih prestasinya, apakah dilakukan : pengembangan, reduksi, adaptasi, atau imitasi terhadap perilaku nara sumbernya, cara pemanfaatan bagi kehidupan keluarganya, serta rencana pengembangan potensi yang dimilikinya.

2). Pemanfaatan bagi warga masyarakat lain.

Teknik pengumpulan data : wawancara mendalam terhadap

di dalam masyarakatnya atau dalam organisasi sosial yang ada, serta potensi apa yang disosialisasikan, apa kendala-kendalanya, dan bagaimana hasilnya.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Penelaahan data** yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dokumen-dokumen, foto-foto, sumber-sumber tertulis, dan lain-lain. Data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah secermat mungkin.
2. **Reduksi data**, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Data yang tidak relevant dengan hal-hal yang penting menurut penelitian ini, disingkirkan dan tidak dianalisis.
3. **Data display**, yaitu mengorganisasi kumpulan informasi untuk dijadikan bahan penarikan kesimpulan. Data yang didapat, disusun dalam kesatuan-kesatuan untuk kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding. Termasuk ke dalam langkah ini pula adalah pemeriksaan keabsahan data.
4. Langkah terakhir adalah **membuat kesimpulan/verifikasi**. Pengambilan kesimpulan - kesimpulan sebenarnya telah dilakukan sejak awal penelitian dan terus menerus dilakukan selama penelitian berlangsung.

E. Pertanggung-jawaban Metodologis.

Metode apa pun yang digunakan dalam penelitian,

memiliki kelemahan-kelemahan dan kebaikan-kebaikan tersendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga diharapkan kelemahan-kelemahan dalam metode ini bisa dikurangi sebanyak mungkin dengan cara mengikuti prosedur penelitian yang selayaknya dilakukan dalam penelitian semacam ini.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis induktif, dengan beberapa alasan yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Analisis induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal serta akontabel.
3. Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh dan dapat membuat keputusan - keputusan tentang dapat tidaknya mengalih kepada latar lain.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
5. Analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analisis.

Keberhasilan dalam memperjuangkan kualitas kehidupan adalah persoalan yang menyangkut manusia dengan segala keberadaannya. Di dalamnya akan terdapat kenyataan - kenyataan ganda dan pola-pola perilaku yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden sangat diperlukan untuk dapat mengenal kenyataan-kenyataan

obyektif latar penelitian. Penelitian ini lebih menghendaki penekanan pada penyusunan teori yang berasal dari data. Dengan menggunakan analisis induktif, berarti bahwa pencatatan data bukan dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dilakukan, tetapi analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan.

Jadi penyusunan teorinya berasal dari bawah ke atas, yang dilakukan setelah data terkumpul. Langkah tersebut dianggap sebagai langkah yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat desa akan menimbulkan berbagai variasi, baik jenis, kualitas maupun sumber keberhasilan itu. Dari kenyataan-kenyataan yang ada itulah diangkat ke atas untuk mendapatkan berbagai alternatif konsep teoretik mengenai pendidikan IPS yang berguna bagi Pembangunan Masyarakat Desa.

Penelitian ini lebih mementingkan hasil untuk menafsirkan proses. Bukti-bukti yang dapat dijadikan indikator keberhasilan itulah yang mula-mula dijadikan fokus perhatian dalam penelitian ini. Setelah hal tersebut bisa ditemukan, maka penelitian ini selanjutnya lebih menekankan kepada hal-hal yang berhubungan dengan proses mengembangkan, memanfaatkan dan mensosialisasikan potensi-potensi yang dilakukan oleh orang-orang yang berprestasi.

Ada berbagai upaya yang dilakukan untuk memelihara keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Upaya ini akan dilakukan apabila sampai batas waktu tertentu yang telah ditentukan semula, belum mencapai hasil yang memuaskan. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan memperpanjang keikutsertaannya agar lebih banyak dapat mempelajari nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat desa yang dijadikan obyek studi kasus untuk dapat menguji kebenaran maupun ketidakbenaran berbagai informasi yang mengandung distorsi, baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri atau yang disebabkan oleh responden yang dijadikan sumber data. Hal ini dirasakan sangat penting, agar peneliti lebih berorientasi kepada situasi dan untuk lebih memahami dan menghayati konteks.

2. Ketekunan pengamatan.

Upaya ini akan dilakukan agar peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi keberhasilan perjuangan hidup yang dapat diraih oleh individu-individu tertentu dalam masyarakat desa yang diteliti. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk membuat kedalaman penelitian.

3. Teknik pemeriksaan data secara triangulasi.

Dengan teknik ini keabsahan data dapat diperiksa, yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sesuai dengan

pendapat Denzin (1978) maka keempat macam triangulasi yang dikemukakannya dilakukan pula dalam penelitian ini, sesuai dengan kepentingannya. Keempat triangulasi yang dimaksud ialah: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Langkah ini akan dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat, baik dalam lingkungan Fakultas Pasca Sarjana maupun dalam lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial IKIP Bandung. Maksudnya ialah agar mendapatkan masukan-masukan guna menyempurnakan penelitian ini.

5. Analisis kasus negatif.

Yang dimaksud dengan analisis kasus negatif ialah memunculkan gejala-gejala yang menyimpang dari kewajaran, seperti misalnya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang melatarbelakanginya atau perilaku-perilaku yang palsu, untuk diketahui jenis motif yang mendorongnya.

6. Pengecekan anggota.

Yang dimaksud dengan pengecekan anggota ialah membuka keterlibatan responden dalam menelaah data yang telah berhasil dikumpulkan, untuk diminta pendapatnya serta saran-sarannya, memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan informasinya, menambahnya, dan lain-lain. Upaya

ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung.

7. Uraian rinci.

Yang dimaksud dengan uraian rinci adalah penguraian hasil penelitian yang dilakukan secermat mungkin, hingga dapat menggambarkan konteks penelitian yang jelas, mengacu kepada fokus penelitian, uraiannya mengungkap segala sesuatu sebagai hasil penelitian dengan penuh tanggung jawab.

